

**KONDISI PETERNAKAN BABI DI
DISTRIK MANDOBO KABUPATEN BOVEN DIGOEL**

SKRIPSI



**DI SUSUN OLEH:
BERTUS KALEREMBA
NPM:2016-54-231-017**

**JURUSAN PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUSAMUS
MERAUKE**

2022

**KONDISI PETERNAKAN BABI DI
DISTRIK MANDOBO KABUPATEN BOVEN DIGOEL**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**DI SUSUN OLEH:
BERTUS KALEREMBA
NPM:2016-54-231-017**

**JURUSAN PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUSAMUS
MERAUKE
2022**

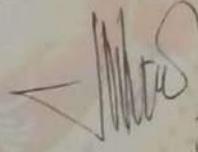
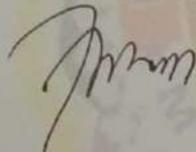
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Kondisi Peternakan Babi Di Distrik Mandobo Kabupaten
Boven Digoel
Nama : Bertus Kaleremba
NPM : 2016 5423 1017
Jurusan : Peternakan

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dirwan Muchlis, S.Pt.,MP
NIDN : 1219047002

Maria M Nay Nadu Lesik, S.Pt.,Sc
NIDN: 0019078805

Mengetahui

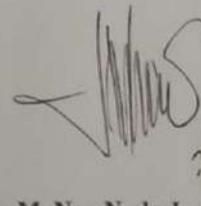
Merauke, November 2022

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Jurusan Peternakan




Dr. Adrianus, S.P., M.P
NIP: 197307182006051002

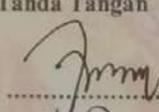
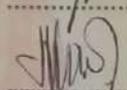
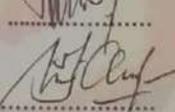
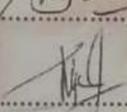


Maria M. Nay Nadu Lesik S.Pt.,S. M.Sc
NIDN : 0019078805

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

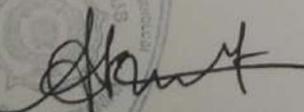
Judul : Kondisi Peternakan Babi Di Distrik Mandobo Kabupaten
Boven Digoel
Nama : Bertus Kaleremba
NPM : 2016 5423 1017
Jurusan : Peternakan

Mengetahui

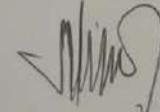
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dirwan Muchlis, S.Pt.,MP</u>		10 - 11 - 2022
Pembimbing I <u>Maria M Nay Nadu Lesik, S.Pt., M.Sc</u>		10 - 11 - 2022
Pembimbing II <u>Syietel M Salamony, S.Pt., M.P</u>		10 - 11 - 2022
Penguji I <u>Gardis Andari, S.Pd., M.Si</u>		10 - 11 - 2022
Penguji II		

Merauke, November 2022

Mengesahkan
Dekan Fakultas Pertanian


Dr. Adrianus S.P., M.P
NIP: 197307182006051002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Peternakan


Maria M. Nay Nadu Lesik S.Pt., M.Sc
NIDN : 0019078805

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bertus Kaleremba
NPM : 2016 5423 1017
Judul : Kondisi Peternakan Babi Di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel
Jurusan : Peternakan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain. Pendapat atau penemuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di lain waktu terbukti skripsi ini bukan merupakan karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Merauke, 10 November 2022

Yang Membuat Pernyataan



Bertus Kaleremba
NPM. 201654231017

RIWAYAT HIDUP



Bertus Kaleremba Lahir di Wanggemalo pada Tanggal 20 Juli 1995, Merupakan anak kedua dari keenam bersaudara dari pasangan Bapak keifalare Kaleremba (Alm) dan Ibu keondo kaleremba Tuk Tahun 2009 penulisan Lulus dari SD Inpres Wanggemalo Kemudian Tahun 2012 Lulus dari SMP YPPK Zaverius Tanah merah, penulis Lulusan dari SMA N. 1 Tanah merah Kabupaten Boven digoel Nagur Tahun 2015 dan pada Tahun 2016 diterima menjadi Mahasiswa Jurusan peternakan Fakultas pertanian Universitas Musamus Merauke, Melalui Jalur seleksi Mandiri selama menempuh Pendidikan perguruan Tinggi penulis aktif dalam Himpunan Mahasiswa Dan Himpunan Pemudah 2016-2019.

MOTO

“Pegang erat tangan ku, mari bersama raih kesuksesan demi Peternakan.”

“Berilah telinga, ya Allah, kepada doaku, janganlah bersembunyi terhadap permohonan.”

Mazmur 55:2

LEMBAR PERSEMBAHAN

” Tetaplah maju meskipun lambat karena dalam keadaan tetap beregerak Anda menciptakan kemajuan. adalah jauh lebih baik bergerak sekalipun pelan dari pada tidak bergerak.”

Dengan penuh rasa sukacita, Saya mensyukuri segala berkat dan pertolongan Tuhan Yesus Kristus sebagai juru selamat, yang telah menuntun dan memberi kekuatan bagi saya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik untuk itu saya mempersembahkan skripsi ini untuk Bapak dan ibuku, Bapak Keifalare Kaleremba (alm) dan Ibu Keondo Kaleremba yang sangat saya sayangi. Terimakasih atas Doa dan kasih sayang diberikan salam ini. Buat kaka, adik serta orang yang saya cintai terimakasih atas dukungan dan motivasinya selama ini buat saya lebih semangat.

Bapak Dirwan, Muchlis S.Pt., M.P dan Maria Mangdalena Nay Nadu Lesik S.Pt., M.Sc terimakasih atas bimbingannya selama penyusunan skripsi ini, Saya ucapkan terimakasih banyak. Tuhan Memberkati.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga Atas Tuntunan dan Berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul' **Kondisi Peterernakan Babi di Distrik Mandobo Kabupeaten Boven Digoel'**

Tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam–dalamnya kepada:

1. Prof Beatus Tambaip,MA. Selaku Rektor Universitas Musamus Merauke yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di Universitas Musamus Merauke.
2. Dr. Adrianus, S.M.P Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Musamus Merauke.
3. Maria Magdalena Nay Nadu Lesik. S.Pt. M.Sc Selaku Ketua Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Musamus Merauke.
4. Dirwan Muhlis ,S.Pt.,M.P selaku Pembimbing I telah memberi bimbingan dan arakan serta motivasi sehingga penulisan ini dapat terlesaikan.
5. Maria Mangdalena N.N Lesik, S.Pt.,M.Sc, selaku Pembimbimng II yang telah memberikan bimbimngan dan arakan serta motivasi sehingga penulisan ini dapat terlesaikan.
6. Semua Dosen dan Staf Jurusan Perternakan Fakultas pertanian Universitas Musamus Merauke yang telah banyak membantu penulis.

7. Orang tua, kakak Pilipus T. Aganare lombah, dan adik serta orang yang saya cinta Keondo kaleremba yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan penelitian.
8. Rekan-rekan seperjuangan Kornelis Boularu, Brus magi Kambat Kaleb kumasma , Aleksia Y, Skia Alex logo, serta Teman-teman Jurusan peternakan Fakultas Pertanian Universitas Musamus Merauke yang telah memberikan masukan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitiann ini. Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis telah berusaha untuk menyelesaikan penelitian ini Walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi lebih sempurnanya Skripsi ini.

Merauke , 07 November 2022

Penulis

ABSTRAK

Bertus Kaleremba (NPM. 201654231017) Kondisi Peternakan Babi Di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel dibimbing oleh: Dirwan Muchlis. S.Pt. M.P dan Maria Magdalena Nay Nadu Lesik. S.Pt. M.Sc

Babi merupakan salah satu komoditas ternak penghasil daging. Babi memiliki sifat-sifat dan kemampuan yang menguntungkan antara lain adalah memiliki laju, pertumbuhan yang cukup cepat dan juga memiliki jumlah anak perkelahiran (litter size) yang tinggi, jika lihat dari kelebihan-kelebihannya tersebut maka babi memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai penghasil daging. Peternakan babi di Distrik Mandobo masih dibudidayakan dalam Skala kecil, dipelihara dalam jumlah yang terbatas dan pakan yang diberikan berasal dari alam sekitar yang mudah diperoleh seperti kangkung yang tumbuh di kebun atau sekitar halaman rumah, serta dari sisa limbah pertanian. Bertolak dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Kondisi Peternakan Babi di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel. Jenis sumber data penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu peneliti menggambarkan kondisi Variabel yaitu tanggapan petani ternak dalam membudidayakan ternak babi sebagai usaha tetap di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel. Penelitian ini bersifat eksploratif dimana digunakan untuk mengumpulkan data-data awal tentang suatu penelitian. Hasil dari penelitian Kondisi Peternakan babi di Kabupaten Boven digoel Distrik Mandobo sangat di dukung dengan ketersediaan sumber daya yang tersedia dengan baik, hal ini didukung dengan populasi peternakan di distrik Mandobo sebanyak 2.521 ekor.

Kata Kunci: Kondisi, Ternak Babi, Distrik Mandobo

ABSTRAC

Bertus Kaleremba (201654231017) Condition Pig Farm Mandobo District Regency Boven Digoel guided by Dirwan Muchlis, S.Pt. M.P dan Maria Magdalena Nay Nadu Lesik. S.Pt. M.Sc

Pig is one of the livestock commodities that produce meat. Pigs have beneficial properties and abilities, among others, are having a fairly fast rate of growth and also having a high liter size, if you look at these advantages, pigs have great potential to be developed as a meat producer. Pig farms in Mandobo District are still farmed on a small scale, kept in limited quantities and the feed provided comes from easily available natural sources such as kale that grows in the garden or around the yard, as well as from the rest of the agricultural valley. Based on this background, this research takes the title "The Condition of Pig Farming in Mandobo District, Boven Digoel Regency. The type of data source in this research is descriptive quantitative research, namely the researcher describes the condition of the variable, namely the response of livestock farmers in cultivating pigs as a permanent business in Mandobo District, Boven Digoel Regency. This research is exploratory which is used to collect initial data about a research. he results of the study of the condition of pig farming in Boven Digoel Regency, Mandobo District, are strongly supported by the availability of available resources, this is supported by the population of livestock in the Mandobo district of 2,521 heads.

Keywords: Condition, Pig Livestock, Distrik Mandobo



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Ternak Babi	4
2.2 Kegunaan Ternak Babi.....	7
2.3 Potensi Sumberdaya Pengembangan Ternak Babi.....	8
2.4 Potensi Sumberdaya Manusia (Peternak).....	8
2.5 Potensi Lokasi Pengembangan Ternak Babi	10

2.6	Sumberdaya Lahan	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		15
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian	15
3.2	Jenis dan Sumber data penelitian.....	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		18
4.1	Letak Geografi.....	18
4.2	Sektor Peternakan.....	19
4.3	Karakteristik Responden.....	19
4.3.1	Umur.....	20
4.3.2	Jenis Kelamin	21
4.3.3	Tingkat Pendidikan.....	21
4.3.4	Lama Beternak.....	22
4.4	Kondisi Internal Peternakan Babi.....	23
4.4.1	Bibit	23
4.4.2	Pakan dan Minum.....	24
4.4.3	Perkandangan.....	25
4.4.4	Pengendalian Penyakit.....	25
4.5	Kondisi Eksternal Peternakan Babi	26
4.5.1	Iklim	26
4.5.2	Ketersediaan Lahan.....	27
4.5.3	Pemasaran.....	27
4.5.4	Dukungan Pemerintah.....	28

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	30
5.1 Kesimpulan	30
5.2 Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Populasi Ternak Babi di Distrik Mandobo Menurut Kampung 2016 Hingga 2021 (ekor).....	19
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Distrik Mandobo.	20
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan jenis Klamen di Distrik Mandobo.	21
Tabel 4.4 Disribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Distrik Mandobo.	22
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Lama Beternak Babi di Distrik Mandobo.	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Babi merupakan salah satu komoditas ternak penghasil daging. Babi memiliki sifat-sifat dan kemampuan yang menguntungkan antara lain adalah memiliki laju, pertumbuhan yang cukup cepat dan juga memiliki jumlah anak perkelahiran (litter size) yang tinggi, jika lihat dari kelebihan-kelebihannya tersebut maka babi memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai penghasil daging.

Kabupaten Boven Digoel, peternakan yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat Kabupaten Boven Digoel adalah babi. Jumlah ternak babi setiap tahun mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012-2017 berjumlah 8.668 ekor. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 7.914 ekor (Data Statistik Sektor Kabupaten Boven Digoel Tahun 2021). Distrik Mandobo merupakan salah satu sentra pengembangan ternak babi di bagian Kabupaten Boven Digoel dengan jumlah ternak pada tahun 2021 sebanyak 2.521 ekor, pengembangan ternak babi sangat didukung oleh sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia. Peternakan babi di Distrik Mandobo masih dibudidayakan dalam skala kecil dan tradisional, ternak babi dipelihara dalam jumlah yang terbatas .

Dilihat dari kondisi alam dan potensi sumber daya alam, Boven Digoel Distrik Mandobo merupakan daerah yang memiliki potensi bagi pengembangan peternakan babi, karena babi merupakan salah satu ternak yang sering

digunakan sebagai untuk acara adat istiadat. Bertolak dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Kondisi Peternakan Babi di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Kondisi Peternakan babi di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kondisi Peternakan babi di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam bidang peternakan serta menunjukkan kondisi peternakan babi di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Melalui penelitian ini peneliti dapat mengetahui secara langsung objek dan subjek yang diteliti dalam hubungan dengan

pengetahuan yang didapatkan selama di bangku kuliah sehingga dapat diterapkan secara konkrit (nyata).

2. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi potensi dalam membuat kebijakan terutama untuk meningkatkan usaha ternak babi di Distrik Mandobo.

3. Bagi Masyarakat Lokal Kabupaten Boven Digoel.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk merumuskan upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh masyarakat lokal Kabupaten Boven Digoel dalam meningkatkan usaha ternak Babi di Distrik Mandobo

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ternak Babi

Babi merupakan ternak yang dari dahulu telah dipelihara, dibudidayakan, dan diternakkan untuk tujuan tertentu, utamanya untuk memenuhi kebutuhan daging atau protein hewani bagi manusia (Sihombing 2012). Menurut Astawa (2010) sebagian masyarakat Distrik Mandobo masih membudidayakan ternak babi secara tradisional, selain itu merupakan salah satu komoditas peternakan yang cukup potensial untuk dikembangkan.

Babi merupakan ternak omnivora yang dalam beberapa hal pengembangan dengan manusia terhadap makanannya tetapi juga merupakan ternak yang sangat baik memanfaatkan hasil sampingan dan sisa dapur (Payne, 1970). Ternak Babiordo *Mammalia*, bila diklasifikasikan secara zoologis termasuk ke dalam kelas *Mammalia*, ordo *Artiodactyla*, genus *Sus*, dan spesies terdiri dari *Sus scrofa*, *Sus vittatus*, *Sus cristatus*, *Sus leucomystax*, *Sus celebensis*, *Sus verrucosus*, *Sus barbatus* (Sihombing, D.T.H. 2006).

Pemeliharaan Babi memerlukan Biaya yang cukup besar terutama dalam hal pemberian makanan. Biaya ongkos makan menduduki tempat tertinggi dari ongkos produksi total yang kadang-kadang mencapai 80% karena Babi tumbuh begitu cepat Sehingga keperluan makanan sangat tinggi. Misalnya saja untuk kategori anak lahir sampai dipasarkan, pada

waktu Babi lahir beratnya 1,4 kg (berat lahir 1,0 – 1,5 kg) dan mencapai 163 kg setelah 18 bulan (Payne, 1970). Pada dasarnya ada tiga kategori usaha ternak Babi, 1) dari anak lahir sampai dipasarkan, 2) menggemukkan, 3) dari anak sampai disapih, tetapi ada juga yang mengkombinasikan dari ketiga kegiatan tersebut (Sihombing, 2006).

Menurut Astawa (2010) bahwa usaha budidaya ternak seperti usaha pemeliharaan Babi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat perdesaan saat ini masih bersifat sambilan dengan skala usaha pemeliharaan rata-rata 4-5 ekor/peternak serta orientasinya untuk menghasilkan komoditas sesuai permintaan pasar. Namun secara umum usaha pemeliharaan ternak seperti itu juga tetap didalkan sebagai sumber pendapatan, penghasil daging, sebagai sumber lapangan kerja, pengguna limbah pertanian atau rumah tangga dan sebagai tabungan bagi masyarakat yang punya ternak babi, Hadi dan Ilham (2002) menyebutkan bahwa usaha peternakan rakyat dapat dikategorikan sebagai usaha pembibitan dan penggemukan dengan jumlah kepemilikan ternak terbatas. Secara ekonomi usaha penggemukan akan memberikan keuntungan yang lebih besar, namun modal yang ditanamkan juga lebih besar dibanding usaha pembibitan. Akan tetapi integrasi selalu terjadi diantara kedua bentuk usaha tersebut, dimana usaha pembibitan adalah menghasilkan ternak bibit ataupun ternak bakalan sedangkan usaha penggemukan adalah sebagai pengguna ternak bakalan itu sendiri untuk memproduksi ternak Babi lokal yang karakteristik sosial,

ekonomi peternak yang jumlah Babi 88ekor, umur,1-2 Tahun,status kelamin,jatan dan betina tingkat memiliki peran yang sangat pentingdi dalam suatu usaha pemeliharaan ternak. Karakteristik peternak tersebut nantinya akan membentuk pola pikir dari peternak dalam menangani proses budidaya ternaknya yang dapat mencerminkan keberhasilan usaha.

Ternak babi memiliki arti ekonomis sebagai potensi pengembangan ternak cukup tinggi yaitu babi memiliki konversi terhadap makanan yang cukup tinggi, ternak babi sangat peridi (*prolific*), satu kali beranak dapat 3-6 ekor, dan satu ekor babi dapat beranak dua kali dalam setahun, persentasi karkas babi cukup tinggi, dapat mencapai 65-80 %, dan kandungan lemak daging babi cukup tinggi, dengan demikian kadar energinya juga lebih tinggi, ternak babi sangat efisien dalam mengubah sisa-sisa makanan, dari Erex serta hasil ikutan pertanian, dan lain sebagainya, ternak babi mudah beradaptasi terhadap sistem pemakaian alat-alat perlengkapan kandang (AAK, 1981).Laju perkembangan dan sukses atau gagalnya usaha peternakan babi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat dinamis. dari hasil pengamatan ditentukan aspek penentu yaitu tipe dan pola usaha, skala usaha,ternak babi kondisi dan kemampuan sumber daya produksi, tipe, ukuran, dan kondisi perkembangan serta fasilitasnya, keadaan pasar masih lokal dan transportasi, besar motor, kecepatan perputaran modal, dan tingkat pembeliannya, stabibilisasi permintaan, selera dan potensi pengembangan masyarakat akan yang dihasilkan dan kondisi ekonomi, macam dan jumlah

makanan yang tersedia, kualitas penanganan, efisiensi ternak dalam mengubah potensi pengembangan pakan ternak menjadi produk daging (Aritonang, 1997).

2.2 Kegunaan Ternak Babi

Indonesia berkembang secara turun-temurun di kenal dalam sebuah babi lokal tetapi ada yang terdapat di daerah tertentu saja jenis,jenis babi ini (Anonymous,1985). Secara umum perkembangan ternak ruminansia sangat ditemukan oleh kemampuan suatu daerah untuk menyediakan pakan berupa sayur manyur,dedaunan atau limbah pertanian (Siregar, 2002). Ternak babi mempunyai manfaat yang besar untuk kebutuhan manusia sebab seekor atau kelompok ternak bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan terutama sebagai bahan makana berupa daging disamping ikutan lainnya (Sosroamidjojo, 1980). Keunggulan dari babi yaitu kemampuan kerja yang baik, daya reproduksi yang tinggi mampu tumbuh dan berkembang dalam kondisi lingkungan yang jelek, tahan caplak serta mempunyai presentasi karkas yang tinggi dengan daging yang berkadar lemak tinnggi sifat unggul babi tercermin dari tingginya tingkat reprodksi yaitu setiap tahun beranak.

Tujuan beranak babi adalah untuk memperoleh hasil berupa keterunan (pembibitan), daging (pengemukan) dan tenaga kerja ternak (membajak atau melaku), untuk memperoleh hasil tersebut dapat dicapai

dengan sistem pemeliharaan ternak secara ranches (ladang ternak), secara dry lot (dikadangkan), dan kombinasi dari ranches dan dry lot (Dwipa 2014).

2.3 Potensi Sumberdaya Pengembangan Ternak Babi

Ternak babi mempunyai kedudukan yang lebih tinggi karena daging babi kualitasnya lebih baik serta babi mempunyai presentase pemotongan (presentase karkas) jauh lebih mencapai 80% dan daging babi lebih digemari oleh masyarakat. (Siregar, 2002). peningkatan jumlah penduduk yang diikuti jumlah peningkatan penghasilan perkapita menjadi masyarakat menyadari arti gizi dan membuat pergeseran pola makanan masyarakat dari mengkonsumsi karbohidrat ke protein (hewani), berupa daging susu dan telur (Abidin. 2002). Daging yang dihasilkan ternak babi merupakan komoditas unggulan untuk di potensi karena merupakan jenis komoditas strategis terutama dalam hal kebutuhan gizi kesehatan dan saraf hidup Indonesia. Selanjutnya ternak babi selain sumberdaya daging juga sebagai penghasil tenaga kerja, pupuk kandang bahan baku untuk industri (gigi babi bisa menjadi kalon).

2.4 Potensi Sumberdaya Manusia (Peternak)

Penangunan dan bidang peternakan mempunyai sasaran pokok yakni peningkatan perluasan tenaga kerja meningkatkan populasi dan produksi hasil-hasil ternak, meningkatkan devisa serta menyediakan tenaga kerja ternak dan kotoran ternak pembangunan sektor peternakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan perbaikan ekonomi rumah tangga masyarakat pedesaan khususnya dan masyarakat papua dan papua

Barat (Yasin dan Dilaga,1993). Dalam upaya pengembangan ternak babi, peternakan memiliki peranan yang sangat besar. Berhasil tidaknya suatu usaha peternakan babi di pengaruhi oleh faktor sumberdaya peternakan di samping faktor-faktor pendukung lainnya misalnya lahan dan ketersediaan pakan dan ternak.peternakan seharusnya memiliki ketrampilan dalam memeliaran ternak babi yang mereka memiiki.Dengan demikian peternak akan mampu memilik dan menggunakan bibit unggul, memberikan pakan yang baik dan manajemen yang baik.

Yasin dan Dilaga, 1993 Mengemukakan dan efisien produktifitas ternak babi harus mempertimbangkan sumberdaya petani peternak. Hasil usaha tani/ternak yang tinggi bukanlah merupakan tujuan utama tetapi kebersamaan merupakan hal yang dipentingkan dalam hal ini pembentukan kelompok-kelompok tani/peternak merupakan salah satu media yang baik, (Murtidjo,1992).Selajutnya dikatakan bahwa kunci dari peningkatan usaha tani/ternak babi adalah dengan membuat bagaimana peningkatan itu dapat dilaksanakan pada suatu kelompok masyarakat tani dalam peningkatan potensi panen mengemukakan bahwa sekarang ini berbagai usaha peternakan dilakukan dan dikembangkan kebanyakan ditujukan pada perbaikan mutu jenis-jenis ternak. Peternak maju dapat memperbaiki mutu ternaknya dengan berbagai cara. Mereka dapat memberikan makanan yang lebih baik ada ternaknya memperbaiki lingkungan hidup ternak babi dengan

membangun kadang sebagai tempat berlindung, membrantas penyakit dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas tersebut.

2.5 Potensi Lokasi Pengembangan Ternak Babi

Dalam pengembangan ternak babi di samping perlu mengaetaahui gambaran perkembangan populasi, perlu pula diketahui kepadatan ternak dalam suatu wilayah dengan daya dukung wilayah maupun sumberdaya manusia yang tersedia (Yanin dan Dilaga 1993). dalam (Rasyaf, 2000). Mengemukakan bahwa perkembangan ekonomis lebih di tekankan dalam menentukan wilayah, terutama dikaitkan dengan status tanah yang ada. banyak peternakan dibuka karena tanah untuk lokasi peternakan babi telah tersedia.

Peternakan babi lokal memerlukan waktu pemeliharaan lebih cepat karena berproduksi baik persyaratan teknis terpenuhi seperti tanah yang dibutuhkan harus luas.namun, lokasi ini harus berada dekat dengan wilayah pemasaran dan lingkungannya sejuk dan tenang.Untuk di peternakan babi, masalah lokasi harus benar-benar di pertimbangkan dari sudut teknis dan ekonomi. Hal ini masyarakat ketersediaan pakan iklim kelembaban dan lain sebagainya. (Yanin dan Dilaga, 1993) mengemukakan untuk meningkatkan potensi ternak peternakan, luas lahan menjadi pertimbangan utama, sebab sumber penyedian pakan sebagian di peroleh dari lahan tempat pemeliaran ternak babi.

Bahan pakan dibutuhkan oleh ternak babi untuk perawatan tubuh pertumbuhan, pengemakan, reproduksi lahan sayur-sayuran atau limbah pertanian untuk dipikirkan dengan baik (Rasyaf, 2000), babi daging yang ada di padang penggembalaan yang cukup mempunyai pepohonan tidak memerlukan bangunan khusus untuk babi harus di kadangkan Namun pada daerah-daerah yang keadaannya ekskrim babi membutuhkan perlindungan terhadap angin dan maupun panas.

Keisimbangan pakan air dan udara merupakan unsur peting untuk pemenuhan kebutuhan hayati ternak babi (Akoso,1996). Tingkat kesehatan yang baik dan hasil produksi serta produksi yang optimal memerlukan ketersediaan pakan yang cukup dan bermutu. Usaha peternakan secara insentif untuk produksi daging perlu diusahakan berbagai kebutuhan seperti pakan penguat, pakan tambahan, kesesuaian lingkungan pemeliharaan dan ventilasi kadang yang baik, kering dan empuk. Sanitasi lingkungan diusahakan secara baik, bersih dan jauh dari Pemungkinan terserang penyakit.

Dalam jangka waktu pendek, program pengembangan usaha peternakan ditujukan kepada perolehan keuntungan kofisien mungkin dengan usaha memperoleh keterunan sebanyak-banyaknya, serta mencapai berat jual secepatnya dengan biaya serendah mungkin. oleh karenanya pertimbangan tentang kondisi wilayah usaha peternakan harus benar-benar diperhatikan dalam hal ini keadaan pasar, sikap konsumen, transprotasi,

masalah kesehatan dan penyediaan bahan makanan bermutu di perhatikan dan dijaga keseimbangan termasuk juga faktor ekologis.

Lembaga yang berperan dalam pengembangan ternak babi lokal informasi peternakan, Dinas peernakan, baik Fakultas peternakan dan koperasi (Yansi dan Dilaga, 1993). (Akoso, 1996) pengemukan bahwa babi yang dipelihara baik dalam kadang lokal maupun dikadang akan memanfaatkan pakan secara efektif, artinya bahwa ternak babi harus mendapat kelengkapan Nutrisi pakan sayur-sayuran dengan kualitas yang baik.

2.6 Sumberdaya Lahan

Upaya peningkatan potensi tanaman sayuran, masih merupakan prioritas utama bukan hanya karena permintaan yang meningkat tetapi juga karena distribusinya, belum merata. Penyadagunaan sumberdaya lahan pertanian menjadi kunci dalam peningkatan produktivitas sehingga sumbereday lahan yang sifatnya terbatas harus dialokasi koofisien mungkin sebab pengelolaan tidak bijaksanaa dan tidak mengacu kepada aspek keberlanjutan akan berakibat menurunnya kualitas sumberdaya tersebut gilirannya pada berpengaruh pada produktivitas pertanian, karena pada dasarnya sumberdaya lahan sifatnya terbatas dan relatif tidak bertambah, sehingga menimbulkan persaingan diatara berbagai alternatif penggunaan lahan. Menurut (Anonyamous, 1985), keberhasilan pembangunan sektor pertanian perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu:

- a. Pemanfaatan sumberdaya alam secara optimal tanpa mengorbankan aspek kelestarian
- b. Penguasaan dan pemanfaatan teknologi pertanian yang saling menguntungkan
- c. Pemanfaatan kelembagaan pertanian yang saling menguntungkan .
- d. Pemanfaatan budayapada wilayah setempat

Rorimpandey, (1998). Menyatakan konsep lahan sebagai ruang, sistem alam, faktor produksi, benda konsumen, lokasi, hak milik dan sebagai modal dalam suatu aktifitas proses produksi pada dasarnya penggunaan lahan dibagi atas beberapa, yaitu:

- a. Lahan pemukiman
- b. Lahan perdaganga dan indutri
- c. Pertanian
- d. Padang rumput/pengembalaan ternak
- e. Pertambangan
- f. Kepentingan sosial
- g. Pengangkutan
- h. Parawisata
- i. Lahan terlantata lahan yang serta tidak digarap (lahan pertanian).

Untuk itu beberapa lahan diupayakan untuk menghasilkan keunggulan komparatif yang terbaik bagi pemilik lahan. Pada dasarnya semua aktifitas produksi yang sesuai dengan suatu bidang lahan

berkompetinsi untuk memperebutkan lokasi lahan Kabupaten Boven Digoel. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi atau tanggapan petani ternak terhadap budidaya ternak babi sebagai Usaha tetap di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - September 2021 dengan lokasi pengambilan data di Distrik Mandobo kabupaten Boven Digoel.

3.2 Jenis dan Sumber data penelitian

Jenis sumber data penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu peneliti menggambarkan kondisi Variabel yaitu tanggapan petani ternak dalam membudidayakan ternak babi sebagai usaha tetap di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel. Penelitian ini bersifat eksploratif dimana digunakan untuk mengumpulkan data-data awal tentang suatu penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data kualitatif, yaitu data yang berupa pernyataan dan berhubungan dengan Variabel penelitian.
2. Data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang di peroleh dari hasil pengukuran

Berikut ini adalah Sumber data dalam penelitian ini:

1. Data Primer yaitu data yang di dapat melalui hasil wawancara dengan menggunakan kuisioner kepada peternakan babi yang ada di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel

2. Data Sekunder yaitu data yang di dapat dan berasal dari instansi-instansi terkait seperti dari laporan-laporan Dinas peternakan, kantor pemerintah dan badan pusat Statistik Kabupaten Boven Digoel

Populasi dan Sampel-Sampel yang diamati adalah petani ternak babi yang berada di Wilayah Distrik Madobo berdasarkan hasil data pada data pra penelitian yang terlampir. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus, (Umar, 2021). Berikut ini adalah rumus penentuan jumlah sampel dan jumlah yang digunakan:

$$n = \frac{n}{1 + n(\alpha)^2}$$

keterangan:

N= jumlah sampel

N = jumlah populasi peternak

α = tingkat kelonggaran (10%)

Metode pengumpulan data dalam Penelitian ini dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara kepada para responden yang telah ditentukan dengan menggunakan kuisioner atau daftar pertanyaan.
2. Observasi, cara pengumpulan data dengan cara secara langsung terhadap objek-objek penelitian dilapangan.

3. Dokumentasi, cara pengumpulan data melalui pengambilan pencatatan, dan perolehan data sekunder dari instansi terkait. Analisis Data Alisis data yang digunakan ada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dari data primer yang telah diperoleh. Adapun data primer yang dikumpulkan adalah:

1. Identitas peternak yang Meliputi nama, pendidikan, Umur, Pekerjaan, jumlah ternak yang dipelihara, lama beternak, pakan, penyakit.
2. Jenis Ternak yang di budidayakan
3. Indikator pendukung adalah faktor-faktor yang mendukung budidaya ternak babi sebagai Usaha tetap.
4. Indikator penghambat adalah faktor-faktor yang penghambat budidaya ternak babi yaitu, penghambat keuangan Usaha ternak babi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Letak Geografi

Distrik Mandobo adalah salah satu distrik yang terletak di Kabupaten Boven Digoel distrik Mandobo terletak antara 4,98'-10' Lintang Selatan dan 139'- 141. Bujur timur. Kabupaten Boven digoel Berbatasan dengan beberapa Kampung adalah lima Kampung yang teletak di Distrik Mandobo yaitu Kampung Sokanggo, terletak di bagian Barat, Kampung Persatuan, Terletak di bagian Timur, Kampung Mawan Terletak di bagian Utara, dan Kampung Ampera Terletak di bagaian Selatan Kampung Mariam Terletak di bagian Barat. Fisiografi Sebagian besar wilayah Boven digoel didominasi oleh wilayah dataran, selebihnya merupakan wilayah bergelombang dan hanya sebagian kecil wilayah merupakan daerah gambut/rawan, perbukitan dan pegunungan secara umum, Kabupaten Boven Digoel dapat dikelompokkan ke dalam lima Wilayah fisiografi, yakni: Wilayah pedataran -61,33 Wilayah gambut/rawa -3,90 Wlayah bergelombang -22,28 Wilayah perbukitan -9,91 Wilayah pegunungan - 0,46 (BPS,2018). Iklim Merupakan kondisi yang Kompleks dari atmosfer yang merupakan gabungan dari unsu-unsur seperti Suhu, Kelembaban udara, kecepatan angin, dan tekanan udara. Distrik Mandobo mempunyai dua iklim, yaitu penghujan dan kemarau. Rata-rata Cura hujan adalah 1559 mm. Suhu di Distrik Mandobo berkisar antaran 24-34C. Luas Lahan Distrik Mandobo pada tahun 2018 adalah sebesar 1364.96 km.

4.2 Sektor Peternakan

Sektor Peternakan ternak babi merupakan kontributor terbesar kedua setelah pertanian. Kegiatan di bidang peternakan dilakukan hampir seluruh wilayah Distrik Mandobo dengan total populasi ternak babi sebanyak 2.521 ekor yang terdapat di 5 kampung. Populasi tertinggi sentra peternakan pada Distrik Mandobo terdapat pada kelurahan Sokanggo pada tahun 2021 mencapai 1.084 ekor dan Persatuan 1.185 ekor dapat dilihat ada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Populasi Ternak Babi di Distrik Mandobo Menurut Kampung 2016 Hingga 2021 (ekor).

No	Kampung	Babi					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Sokanggo	1,493	1,586	1,413	1,254	1,155	1,084
2	Persatuan	1,691	1,734	1,545	1,371	1,262	1,185
3	Mawan	108	111	99	88	81	76
4	Ampera	180	184	164	164	134	126
5	Mariam	72	74	66	54	54	50
Jumlah Total		3.598	3.689	3.287	2.917	2.685	2.521

Data. Statistik Dinas Pertanian Boven Digoel 2021

4.3 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden meruakan gambaran atau keadaan responden berdasarkan observasi dan wawancara menjadi sumber informasi dalam penelitian ini yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama beternak.

4.3.1 Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan seorang baik fisik-fisik maupun sosial, sehingga membantu seseorang dalam pengetahuannya. Semakin bertambah Usia, semakin berkembang pola daya tangkap dan pola pikirnya ,sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoadmojo, 2007). Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa umur Responden yang paling banyak adalah usia produktif yaitu antara umur 25-50 tahun sebanyak 12 orang atau sebesar 60%. Hal ini menunjukkan kemampuan peternak untuk mengurus ternak cukup besar, dalam arti tenaga kerja yang tersedia masih kuat untuk bekerja dan cepat dalam menerima teknologi baru yang bertujuan meningkatkan produksi dan pendapatan dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Distrik Mandobo.

Umur Responden (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
25-50	12	60
51-55	5	25
>56	3	15
Jumlah	20	100

Data Pribadi 2022

4.3.2 Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah salah satu perbedaan biologis antara Laki-laki dan Perempuan. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak adalah berjenis kelamin Laki-laki yaitu sebanyak 12 orang atau 60% dan Perempuan sebanyak 8 orang atau 40%. Hal ini disebabkan beternak Babi memerlukan tenaga ekstra oleh sebab itu pelaku Usaha Peternakan idealnya laki-laki dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan jenis Kelamin di Distrik Mandobo.

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	12	60
Perempuan	8	40
Jumlah	20	100

Data Pribadi 2022

4.3.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon. Orang berpendidikan tinggi akan datang dan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh. Namun seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan Formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

Berdasarkan tabel dibawah ini, tersebut Masyarakat di Distrik Mandobo tingkat Pendidikan yang bervariasi, responden yang paling banyak adalah

SD sebesar 7 orang atau 35%, SMK, SMA dan S1 maupun S2 sebanyak 5 orang atau 25%. Dapat dilihat pada tabel 4.4. tingkat pendidikan paling tinggi yaitu SD dengan jumlah 35% hal ini menunjukkan responden beternak babi di Distrik Mandobo dapat di katakan berpendidikan Rendah. Walaupun peternak Babi di Distrik Mandobo berpendidikan renda, namun pendidikan Formal yang rendah pada dasarnya tidak mempengaruhi pola pikir untuk mengusahakan ternak Babi putih dengan pengalaman bertahun-tahun, peternakan mampu memelihara ternak Babi dengan Baik.

Tabel 4.4 Disribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Distrik Mandobo.

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak sekolah	1	5
SD	7	35
SMP	1	5
SMA/SMK	5	25
D3	1	5
S.1 S2	5	25
Jumlah	20	100

Data Pribadi 2022.

4.3.4 Lama Beternak

Pengalaman kerja menunjukan suatu kemampuan atau keterampilan yang di miliki seseorang yang sudah memiliki pengalaman kerja Pasti akan lebih mudah untuk memahami suatu pekerjaan yang serupa dari pada orang yang

belum memiliki pengalaman (Mitchell,2000). Jumlah responden berdasarkan lama beternak dapat dilihat pada tabel 4.5. Berdasarkan tabel dibawah ini menunjukan bawah lama beternak babi di Distrik Mandobo selama 1-7 tahun atau 75%.

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Lama Beternak Babi di Distrik Mandobo.

Lama Beternak	Jumlah	Persentasi
(Tahun)	(Orang)	(%)
1-7	15	75
8-10	1	5
>10	4	20
Jumlah	20	100

Data pribadi 2022

4.4 Kondisi Internal Peternakan Babi

4.4.1 Bibit

Bibit adalah anak babi yang dipersiapkan untuk dibudidayakan, bibit dalam budidaya ternak babi merupakan salah satu faktor yang paling penting. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada peternakan di keluraha Sukanggo dan Persatuan ternak babi yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat lokal yaitu babi hutan atau babi kampung, sedangkan untuk masyarakat pendatang lebih kepada babi peranakan jerman atau babi putih. Untuk bibit ternak babi masih didatangkan dari Kabupaten Merauke dengan harga 1 ekornya yaitu Rp.1.500.00 sampai Rp. 2.000.000.

4.4.2 Pakan dan Minum

Pakan adalah makanan/asupa yang diberikan kepada hewan ternak (peliharaan) merupakan sumber energi dan materi bagi pertumbuhan dan kehidupan makhluk hidup. Zat yang terpenting dalam Pakan adalah protein. Pada Industri peternakan masa kini, pakan yang diberikan biasa merupakan campuran dari bahan alami dan bahan buatan (komposisi) yang telah ditingkatkan kandungannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peternak pada kelurahan Sukanggo dan Persatuan pemberian pakan masih menggunakan bahan alam yang berasal dari alam seperti kangkung, batang pisang, limbah pertanian, ampas sagu ataupun makanan sisa rumah tangga yang diberikan kepada ternak babi dan tanpa campuran bahan lainnya seperti dedak maupun konsentrat, dikarenakan sistem pemeliharaannya hanya bersifat tradisional dan masih dalam skala kecil sehingga pakan yang diberikan masih berasal dari alam dan limbah pertanian. Selain itu harga dedak dan konsentrat yang relatif mahal karena di datangkan dari Merauke dimana harga dedak satu sak berkisar Rp. 200.000 sampai Rp. 250.000 sedangkan Konsentrat bisa mencapai Rp.700.000 persak. Peternakan memberikan pakan 1 hari 2 kali yaitu pada pagi dan sore hari.

Pada musim kemarau Distrik Mandobo merupakan daerah yang cenderung cukup sulit mendapatkan air. Pada musim kemarau peternak kesulitan untuk mendapatkan air, mereka harus menggiring ternaknya ke Rawa yang Jaraknya cukup jauh atau peternakan menimba air disungai untuk

diberikana pada ternak babi. Padahal air merupakan salah satu hal yang di butuhkan oleh ternak Sihombing D.T.H.2006. Pemberian minum di lakukan 1-2 kali sehari yang diambil dari sungai.

4.4.3 Perkandangan

Kandang ternak babi merupakan sasaran yang di perlukan meski ternak Babi tanpa kandangpun tidak banyak mengalami kesulitan. Kandang berfungsi sebagai tempat berteduh baik dari hujan atau dari panas, juga sebagai tempat istirahat yang nyaman. Kandang untuk babi bisa buat dari bahan- bahan sederhanan yaitu balok, papan dan murah, tetapi harus di buat dengan konstruksi yang cukup kuat (Tulak. 2018). Usaha ternak yang di lakukan di Kampung Sukanggo dan Persatuan masih merupakan usaha sambilan dengan pola pemeliharaan yang tradisional, maka kandang ternak yang dibuat sangat sederhanan yang beratapkan seng atau kayu bus, papan menggunakan papan bekas atau bambu, lantai menggunakan papan dan ukuran kandang yang relatif kecil,

4.4.4 Pengendalian Penyakit

Pengedalin penyakit yang dilakukan peternak Babi di Distrik Mandobo hanya pengobatan parasite luar, misalnya menghilangkan lalat, dan kutu yang menempel pada tubuh Babi Hutan, Jerman dalam pengedalin lalat dan kutu kebanyakan peternak Babi jerman di Distrik Mandobo menggunakan obat diare yang di campur dengan air kemudian digosokan ke seluruh tubuh peternak Babi. Untuk menjaga agar ternak Babi yang dimiliki tetap sehat maka peternak harus mempunyai pengetahuan

penyakit yang memandai peranginangin (Sihombing 2006). Jenis penyakit yang sering menyerang ternak Babi Jerman, Hutani di Distrik Mandobo adalah cacung aset, untuk menyembuhkan penyakit cacung biasa peternak datang ke puskesmas meminta agar ternaknya di periksa kondisinya setelah itu baru di obati oleh petugas dinas peternakan sedangkan untuk penyakit aset biasanya peternak membiarkannya sampai sembuh sendiri. Memandikan Babi sangat penting untuk menjaga kebersihannya. Babi yang dipelihara tidak dimandikan secara teratur. Peternak memandikan Babi jika cuaca panas atau saat musim kemarau untuk mencegah stres panas pada babi cara memandikan Babi yang sering dilakukan oleh peternak yaitu dengan membawa Ember untuk memandikan Babi di dalam kandang.

4.5 Kondisi Eksternal Peternakan Babi

4.5.1 Iklim

Kabupaten Boven Digoel termasuk wilayah beriklim panas seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini, suhu udara rata-rata berkisar antara 26°C – 27°C. Kelembaban udara relative normal yaitu berkisar antara 86 hingga 94 Rata-rata curah hujan beberapa tahun terakhir cukup tinggi. Dari Tabel dapat dilihat, curah hujan tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu mencapai 42,9 mm. Kecepatan angin berkisar hanya Rata-rata 3 – 4,5 knot pertahun dan termasuk kategori angin teduh. Matahari bersinar sepanjang tahun dengan intensitas penyinaran Rata-rata 35 pertahun. Meskipun suhu di Distrik Mandobo relatif lebih tinggi tetapi tidak terlalu

sengnifikan sehingga dapat dikatakan bahwa Distrik Mandobo cukup bagus sebagai daerah pengembangan ternak Babi Hutan, Jerman. Cura hujan yang tinggi berkorelasi dengan ketersediaan pakan yang berupa sayur-sayuran Lokasi yang bagus untuk ternak Babi adalah loakasi yang bercurah hujan 800-1,500 mm/ tahun (Abidin,2002) Cura hujan di Distrik Mandobo sedikit lebih tinggi, tetapi masih cukup bagus untuk dijadikan daerah pengembangan ternak babi hutan dan jerman.

4.5.2 Ketersediaan Lahan

Distrik Mandobo memiliki lahan pertanian yang berupa Tanah kering seluas yaitu 20.000(ha) dan berupa lahan kering luas 17651 dan padang pengembangan seluas 9720 ha (kantor Distrik Mandobo 20018). Dari ketersediaan lahan di Distrik Mandobo sangat berpotensi untuk pengembangan ternak babi hutan dan jerman. Peternakan di kampung Sukanggo dan Persatuan dapat memanfaatkan lahan pekarangan untuk dijadikan sebagai tumpang sari untuk tanaman sayur mayur dan limbahnya dimanfaatkan sebagai pakan ternak babi, karena dari 20 peternakan memiliki pekarangan yang diguanakn untuk bertani.

4.5.3 Pemasaran

Untuk memasarkan ternak Babi peternak masih tergantung pada pendangan ataupun berlatik yang datang ke rumah-rumah peternak. Penjualan Babi yang dilakukan oleh peternak tidak bersifat teratur dalam jangka waktu tertentu tetapi bersifat sewaktu-waktu tenak yang di jual pun tidak selalu berupa pedet, tetapi tergantung pada kebutuhan peternak misalnya pada

saat acara perkawinan atau acara-acara besar lainnya, jika membutuhkan biaya yang cukup besar, maka peternak akan menjual seluruh peternak yang dimilikinya atau menjual ternak yang bagus miliknya. Dalam pemasaran peternak tidak pernah mengeluarkan biaya untuk ternaknya karena pelantik sendirilah yang datang ke rumah peternak (Ida 2008). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada peternakan di Kampung Sukanggo dan Persatuan sistem pemasarannya masih skala tradisional dimana ternak babi dijual pada saat peternakan membutuhkan modal untuk biaya pendidikan atau biaya kebutuhan rumah tangga, sistem pemasarannya pun hanya ditawarkan kepada penada atau pembeli disekitar Boven Digoel.

4.5.4 Dukungan Pemerintah

Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah merupakan pembuat kebijakan dan peraturan yang akan berpengaruh pada upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mempersentasikan peluang dan acaman bagi suatu organisasi (David, 2006) berbagai kebijakan yang di buat oleh pemerintah harus berpihak pada peternakan skala kecil. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong peran dari peternak, instrumen dengan skala kecil, Diantaranya dengan menyediakan berbagai kebutuhan bagi peternakan seperti infrastruktur pasar, peningkatan kemampuan teknis peternakan, instrumen manajemen resiko dan tidakan kolektif melalui berbagai organisasi produksen (Yusdja, Y. dan Ilham, N.2006). Bantuan

pemerintah untuk pengembangan ternak Babi di Distrik Mandobo adalah pengadaan bantuan bibit ternak Babi yang Unggul, program ini merupakan peluang untuk peningkatan jumlah populasi ternak Babi di Distrik Mandobo selain itu juga melakukan program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ternak Babi yang ada di Distrik Mandobo. Dukungan pemerintah berupa penyuluhan hal ini bertujuan meningkatkan pengetahuan peternak dalam pengembangan ternak babi hutan dan Jerman. Pemerintah juga membentuk kelompok tani ternak tersebut lebih memudahkan bagi peternak untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah memudahkan dalam melakukan pembinaan. Jumlah kelompok Tani di Distrik Mandobo terdapat 40 kelompok, sebagian besar kelompok tersebut masih berada pada tingkat pemula. Dukungan pemerintah dalam hal ini ditinjau dari berbagai kebijakan terhadap pelaku usaha peternakan babi, baik dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, pemberian bantuan langsung baik berupa dana, pakan, ataupun bibit unggul. Faktor adanya dukungan dari pemerintahan setempat teridentifikasi sebagai faktor peluang yang diharapkan pelaku usaha peternakan babi di Distrik Mandobo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kondisi Peternakan babi di Kabupaten Boven digoel Distrik Mandobo sangat di dukung dengan ketersediaan sumber daya manusia, ketersediaan sumber daya alam yang tersedia dengan sangat baik. Kondisi peternakan Boven Digoel juga di dukung oleh Pemerintah daerah dengan membentuk kelompok tani ternak di Distrik Mandobo untuk memudahkan dalam proses pengawasan budidaya ternak bagi masyarakat lokal.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian perlu di lakukan peneltian tentang Potensi Pengembangan ternak Babi dengan menggunakan Analisis data untuk beberapa Distrik yang ada di Kabupaten Boven Digoel.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1981. *Pedoman Lengkap Beternak Babi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Abidin, Z. 2002. *Penggemukan Sapi Potong*. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Akoso, T. B. 1996. *Kesehatan Sapi*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Anonymous. 1985. *Chemisch-Technologisches Spezial Praktikum fuer Holzwirte. Ordinariat fuer Holztechnologie. Universitaet Hamburg. HamburgGermany*
- Aritonang, D. 1997. *Perencanaan dan Pengelolaan Usaha Ternak Babi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Astawa. 2012-2017. *Koefisien Cerna Nutrisi dan Pertambahan Berat Badan Babi Landrace yang Diberi Ransum dengan Suplementasi Multivitamin dan Mineral Berupa Minyak Ikan*. Denpasar: Universitas Udayana.
- David, Fred R. 2009. *Manajemen Strategis*. salemba Empat Jakart
- Dwipa, I.B.M.A., Nurlita, F. dan Tika, I.N., 2014, *Optimasi Proses Esterifikasi Asam Salisilat dengan n-Oktan-1-ol*, Jurnal Wahana Matematika dan Sains, Vol. 8(1). pp.
- Hadi, P.U. dan Ilham, N. 2002. *Problem dan Prospek Pengembangan Usaha Pembibitan Sapi Potong di Indonesia*. Jurnal Litbang Pertanian Vol. 21 (4). Jakarta: Badan Litbang Pertanian Dep. Pertanian.
- Ida Nuraida. 2008. *Managemen Pemasaran*. Kanisius. Yogyakarta
- Mitchell, B., Stiawan. dan B. Rahim, D.H. 2000. *Pengelolaan Sumber daya Dan Lingkungan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Murtidjo, B. A. 1992. *Mengelola Ayam Buras*. Kanisius, Yogyakarta.
- Payne. W. J. A. 1970. *Cattle Production In The Tropics*. Logman Group Ltd, London.

- Rasyaf, M. 2000. *Memasarkan Hasil Peternakan*. Penebar Swadaya, Bogor.
- Rorimpandey, L. 2013. *Gaya Kepemimpinan Transformasional, Transaksional, Situasional, Pelayanan Dan Autentik Terhadap Kinerja Pegawai Kelurahan Di Kecamatan Bunaken Kota Manado*. EMBA. Vol.1, No.4, h.2233-2244.
- Sihombing, D.T.H., 1997. *Ilmu Ternak Babi*. Penerbit Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sihombing, D.T.H. 2006. *Ilmu Ternak Babi*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Sihombing, (2012). *Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia pada Masa Perintisan*. Jakarta: PD. Mahkota. University Press.
- Siregar, S. B. 2002. *Jenis Teknik Pemeliharaan dan Analisis Usaha Sapi Perah*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sosroamidjojo, M. S. dan Soeradji. 1980. *Peternakan Umum*. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Tulak Alber, Khaerunnisa, Landius. 2018. *Startegis Pengembangan Peternakan Babi Di Distrik Hubikiak Kabupaten Jayawijaya*. Jurnal Optima. Hal 91-102.
- Umar, 2021, "*Metodologi Penelitian*", Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yasin.S. dan Dilaga, S.H. 1993. *Peternakan Sapi Bali dan Permasalahannya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Yusdja, Y. dan Ilham, N. 2006. *Arah Kebijakan Pembangunan Peternakan*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian.